

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan (1) menyebarkan angket/kuesioner kepada populasi penelitian; (2) Interview dengan beberapa pengurus KIP; (3) Studi literatur yang berkenaan dengan variabel penelitian. Hasil angket/kuesioner sebagai data primer penelitian.

Langkah pertama dilakukan skoring dari data yang terkumpul, yaitu dengan menjadikan data dengan skala pengukuran likert. Variabel X_1 dan X_2 dengan pilihan jawaban Sangat Setuju – Sangat Tidak Setuju sedangkan Variabel Z dan Y dengan pilihan jawaban Selalu-Tidak pernah. Berikut aturan skor yang ditetapkan

Sangat Setuju	: skor 4	Selalu	: skor 4
Setuju	: skor 3	Pernah	: skor 3
Tidak Setuju	: skor 2	Jarang	: skor 2
Sangat Tidak Setuju	: skor 1	Tidak Pernah	: skor 1

Langkah selanjutnya uji validitas dan reliabilitas, dilanjutkan dengan uji normalitas. Analisa hubungan antar variabel dilakukan dengan melakukan uji korelitas. Selanjutnya uji regresi berganda dan analisa jalur, untuk mengetahui pengaruh variabel satu terhadap variabel yang lain. Langkah-langkah tersebut merupakan tahap pengolahan data, selanjutnya dilakukan pembahasan dan juga pengambilan kesimpulan dan rekomendasi.

3.2. Operasionalisasi Variabel/Fokus Penelitian

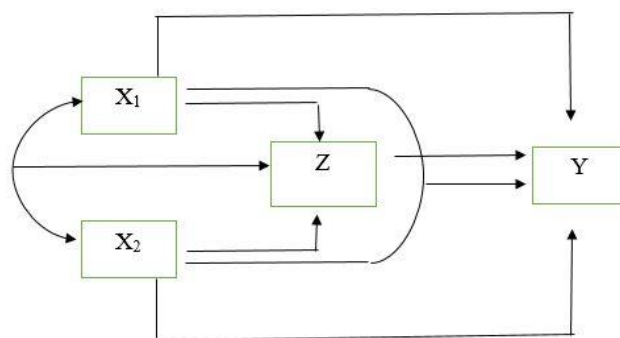
Penelitian ini akan fokus pada variabel independen dan dependen. Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen terdiri atas: Kompetensi Fasilitator sebagai Variabel X_1 , dan Orientasi Nilai Budaya Progresif sebagai Variabel X_2 . Penelitian ini terdiri dari 2 variabel X yaitu X_1 dan X_2 yang disebut sebagai variabel independen, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel

dependen. Variabel X_1 merupakan masukan sarana berupa Kompetensi Fasilitator, kriterianya bersumber dari kompetensi yang ditetapkan dalam IAF (*International of Facilitators*), yaitu: (1) Menciptakan hubungan kolaboratif; (2) Merencanakan proses pembelajaran; (3) Menciptakan lingkungan partisipatif; (4) Memandu kelompok; (5) Pengetahuan yang profesional; (6) Sikap yang positif. Sedangkan X_2 merupakan masukan mentah berupa Orientasi Nilai Budaya Progresif, yang terdiri atas: (1) Motivasi; (2) Kerja Keras; (3) Hemat; (4) Keterbukaan; (5) Kebertanggungjawaban.

Keberdayaan Peserta (Variabel Y) sebagai variabel dependen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Partisipasi berkomunitas (Variabel Z), disebut variabel intervening (variabel antara), merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Partisipasi berkomunitas merupakan tingkat partisipasi peserta setelah mengikuti program matrikulasi. Partisipasi peserta yang dimaksudkan disini adalah peran kontribusi dan keterlibatan peserta dalam komunitas. Hal ini berkenaan dengan tujuan dari program matrikulasi itu sendiri, yaitu didalamnya ada penyampaian materi tentang KIP. Materi tentang mengenal diri sendiri juga diberikan dalam program matrikulasi ini. Materi-materi tersebut secara tidak langsung memberikan penguatan, bisa juga disebut motivasi kepada peserta untuk terlibat dalam komunitas.

Variabel Y merupakan faktor keberdayaan. Melalui program pembelajaran yang diselenggarakan KIP bertujuan untuk membentuk seorang ibu yang mandiri, ibu yang memiliki keberdayaan. Program matrikulasi merupakan level awal dalam mencapai tujuan komunitas tersebut. Variabel Y ini menjadi akibat dari faktor peranan fasilitator dalam mendampingi peserta (para ibu) dan faktor orientasi nilai budaya progresif dari para ibu sebagai peserta program matrikulasi.

Variabel-variabel tersebut selanjutnya dirangkai menjadi hipotesis penelitian. Penelitian ini menjawab 2 (dua) hipotesis, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dan penjelasan di bawah ini.



Gambar 3.1. Skema Hipotesis Penelitian

Penjelasan masing-masing hipotesis.

1. H_1 : terdapat hubungan kompetensi fasilitator (X_1) dan orientasi nilai budaya progresif (X_2) terhadap partisipasi berkomunitas (Z).

$$H_1: X_1 X_2 \rightarrow Z$$

2. H_2 : terdapat hubungan kompetensi Fasilitator (X_1) dan orientasi nilai budaya progresif (X_2) melalui partisipasi berkomunitas (Z) terhadap keberdayaan anggota (Y).

$$H_2: X_1 X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$$

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah para peserta program matrikulasi batch 7 KIP Regional Bandung yang berjumlah 250 orang. Pemilihan Regional Bandung didasarkan pada jumlah peserta terbanyak dari 53 regional yang ada di KIP sehingga hasil pengumpulan datanya dapat menggambarkan kondisi secara umum anggota KIP. Instrumen berupa angket dalam bentuk *google form* digunakan sebagai media pengumpulan data primer.

Teknik Penarikan sampel penelitian ini dilakukan secara *Simple Random Sampling*. Angket dalam bentuk *google form* dibuka aksesnya selama 3x24 jam. Angket hanya disebar di grup khusus yang beranggotakan para peserta matrikulasi batch 7 KIP Regional Bandung. Penentuan jumlah sampel dilakukan perhitungan menurut persamaan yang dirumuskan oleh Slovin, yaitu:

Dwi Indah Lestari, 2019

PENGARUH KOMPETENSI FASILITATOR DAN ORIENTASI NILAI BUDAYA PROGRESIF TERHADAP
KEBERDAYAAN ANGGOTA KOMUNITAS IBU PROFESIONAL REGIONAL BANDUNG.

Univesitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = N/(1 + Ne^2)$$

.....Rumus 3.1

n = Jumlah sampel

N = Jumlah seluruh anggota populasi

e = *Error tolerance* (Toleransi terjadinya galat; taraf signifikansi; untuk sosial dan pendidikan lazimnya 0,05)

$$n = \frac{250}{1+(250*(0.05^2))} = 153.8 \text{ dibulatkan } 154 \text{ sampel}$$

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri atas data primer yang didapatkan dari penyebaran angket/kuesioner. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi dan juga wawancara melalui media WA (*WhatsApp*) dengan para pengurus KIP. Instrumen penelitian yang dikumpulkan selanjutnya digunakan sebagai data dalam penarikan kesimpulan pada penelitian ini.

Dokumentasi berupa materi-materi yang disampaikan dalam program matrikulasi yang diselenggarakan oleh KIP. Materi-materi tersebut tersusun dalam bentuk file yang diunggah oleh fasilitator secara periodik sesuai waktu yang disepakati, selanjutnya materi tersebut dibaca dan dipahami oleh para peserta program matrikulasi.

Wawancara yang dilakukan kepada pengurus dan peserta yang berhubungan dengan informasi yang berkenaan dengan penelitian. Informasi tersebut hanya sebatas pada program matrikulasi, seperti konfirmasi jumlah peserta, lamanya program. Selain itu juga dilakukan pengamatan langsung dengan ikut masuk dalam *google classroom* program matrikulasi.

3.4.1 Angket

Dwi Indah Lestari, 2019

PENGARUH KOMPETENSI FASILITATOR DAN ORIENTASI NILAI BUDAYA PROGRESIF TERHADAP
KEBERDAYAAN ANGGOTA KOMUNITAS IBU PROFESIONAL REGIONAL BANDUNG.

Univesitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penyusunan item pada angket berdasarkan pada indikator masing-masing variabel. Sebelum diberikan kepada responden, instrumen harus melewati tahap pengujian yang akan menentukan dapat diterima atau tidaknya instrumen tersebut untuk digunakan dalam tahap pengambilan data. *Expert judgment* dilakukan dengan tujuan mendapatkan masukan dan skoring dari para ahli berkenaan dengan relevansi antara item pertanyaan/ Pernyataan dengan indikator yang ditentukan. Menurut Haynes & Richard dalam Ihsan (2015, hlm. 269) anjuran dalam merancang validitas isi, yaitu: (1) Berhati-hati dalam mendefinisikan domain dan aspek konstruk serta memperhatikan validitas isi sebelum mengembangkan elemen-elemen lain; (2) Perhatikan semua elemen instrumen untuk melakukan validitas isi; (3) Gunakan populasi dan tahapan penyampelan untuk memperoleh item-item awal dan elemen-elemen lain; (4) Gunakan penilaian dari penilai yang beragam untuk validasi isi dan kuantitatifkan penilaian menggunakan prosedur penaskahan yang formal; (5) Uji keterwakilan secara proposional item-item yang digunakan; (6) Laporkan hasil validitas isi jika menerbitkan instrumen asesmen yang baru. Para ahli yang ikut memberikan penilai *expert judgment* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar *Expert Judgment*

No.	Nama	Afiliasi
1.	Vina Adriany, M.Ed., Ph.D	PG-PAUD UPI
2.	Dr. Elih Sudiapermana, M.Pd.	Pend. Masyarakat UPI
3.	Dr. Sardin, M.Si.	Pend. Masyarakat UPI
4.	Dr. Asep Saepudin, M.Pd.	Pend. Masyarakat UPI
5.	Dr. Viena R. Hasanah, S.IP, M.Pd.	Pend. Masyarakat UPI
6.	Nesri Baidani, S.Psi.	Komunitas Ibu Profesional
7.	Handayani Retno Hapsari, SP.	Komunitas Ibu Profesional

Para penilai yang memberikan skoring pada masing-masing item selanjutnya diolah untuk mengetahui koefisien validitas isi (Aiken's V). Hendryadi (2017) menyebutkan bahwa Aiken (1985) merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari

Dwi Indah Lestari, 2019

PENGARUH KOMPETENSI FASILITATOR DAN ORIENTASI NILAI BUDAYA PROGRESIF TERHADAP
KEBERDAYAAN ANGGOTA KOMUNITAS IBU PROFESIONAL REGIONAL BANDUNG.

Univesitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Formula yang diajukan oleh Aiken adalah:

$$V = \Sigma s / [n(c-1)]$$

.....Rumus 3.2

$s = r - l_0$

l_0 = angka penilaian validitas yang terendah

c = angka penilaian validitas tertinggi

r = angka yang diberikan oleh penilai

n = jumlah penilai.

Lynn (1986) dalam Hendryadi (2017) menganjurkan minimal menggunakan tiga ahli, namun mengindikasikan bahwa lebih dari 10 mungkin tidak perlu. Skala pengukuran yang disarankan adalah skala ordinal 4 titik untuk menghindari titik tengah netral dan ambivalen. Beberapa label yang sering sering digunakan: 1 = tidak relevan, 2 = agak relevan, 3 = cukup relevan, 4 = sangat relevan. Kriteria Penentuan Aiken's V sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Aiken's V

Nilai Aiken's V	Kriteria
0 – 0.25	Tidak Relevan
0.26 - 0.50	Cukup Relevan
0.50 - 0.75	Relevan
0.75 – 1.00	Sangat Relevan

Sumber: Aiken, Lewis. 1980

Perhitungan Aiken's V pada penelitian ini menghasilkan item X1.1 masuk kategori tidak relevan, maka selanjutnya item tersebut *didrop-out* dari daftar instrumen dan digantikan dengan item baru. Item-item lain yang masuk dalam kategori cukup relevan, dilakukan perbaikan redaksional penulisan sesuai saran dan

masukannya dari para penilai. Nilai skor masing-masing penilai dapat dilihat di lembar lampiran.

Pada Tabel 3.3-3.6 berikut ini berupa kisi-kisi instrumen untuk variabel kompetensi fasilitator (X_1). Berikutnya untuk orientasi nilai budaya progresif (X_2), berikutnya variabel Y tentang keberdayaan dan yang terakhir instrumen untuk variabel Z tentang partisipasi berkomunitas.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Variabel X_1

Variabel	KOMPETENSI FASILITATOR	Indikator	Item
X_1	1. Dapat Menciptakan hubungan yang kolaboratif dengan peserta	1. Pengembangan kemitraan kerja	X1.1
		2. Memenuhi kebutuhan Peserta	X1.2
		3. Manajemen multisesi yang efektif	X1.3
	2. Merencanakan proses kelompok yang sesuai	1. Memilih Metode yang jelas	X1.4
		2. Mempersiapkan waktu dan ruang untuk mendukung proses kelompok	X1.5
	3. Menciptakan dan mempertahankan lingkungan partisipatif	1. Partisipasi yang efektif serta keterampilan komunikasi antarpersonal	X1.6
		2. Pengakuan keberagaman dan memastikan inklusivitas	X1.7
		3. Manajemen konflik kelompok	X1.8
		4. Menciptakan kreatifitas kelompok	X1.9
	4. Memandu kelompok pada hasil yang tepat dan berkelanjutan	1. Mempunyai metode yang jelas dalam memandu kelompok	X1.10
		2. Memfasilitasi kesadaran diri dalam kelompok mengenai tugas yang diberikan	X1.11
		3. Arahkan kelompok ke konsensus dan hasil yang diinginkan	X1.12
			1. Pemeliharaan basis pengetahuan yang efektif

Dwi Indah Lestari, 2019

PENGARUH KOMPETENSI FASILITATOR DAN ORIENTASI NILAI BUDAYA PROGRESIF TERHADAP
KEBERDAYAAN ANGGOTA KOMUNITAS IBU PROFESIONAL REGIONAL BANDUNG.

Univesitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	KOMPETENSI FASILITATOR	Indikator	Item
	5. Bangun dan pertahankan hasil profesional	2. Mengetahui berbagai metode fasilitasi	X1.14
		3. Pertahankan posisi profesional	X1.15
	6. Model sikap profesional yang positif	1. Penilaian Diri dan Kesadaran Diri	X1.16
		2. Bertindak dengan integritas	X1.17
		3. Potensi kepercayaan kelompok dan model netralitas	X1.1
			X1.19

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Variabel X₂

Variabel	Orientasi Nilai Budaya Progresif	Indikator	Item
X ₂	1. Motivasi	1. Peningkatan keterampilan pengelolaan keluarga	X2.1
		2. Keinginan menjadi Pribadi yang unggul	X2.2
		3. Lingkungan sekitar	X2.3
	2. Kerja Keras	1. Menejemen pengerjaan tugas.	X2.4
		2. Menejemen waktu pribadi	X2.5
	3. Hemat	1. Efektitas Waktu	X2.6
		2. Biaya pendaftaran	X2.7
	4. Keterbukaan	1. Membagikan informasi pengelolaam keluarga	X2.8
		2. Terhubung dengan anggota lain yang berjauhan secara jarak	X2.9
	5. Kebertanggungjawaban	1. Pemahaman terhadap tugas yang diberikan	X2.10
		2. Tidak membagikan info HOAX	X2.11

Dwi Indah Lestari, 2019

PENGARUH KOMPETENSI FASILITATOR DAN ORIENTASI NILAI BUDAYA PROGRESIF TERHADAP
KEBERDAYAAN ANGGOTA KOMUNITAS IBU PROFESIONAL REGIONAL BANDUNG.

Univesitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Variabel Y

Variabel	KEBERDAYAAN PESERTA	Indikator	Item
Y	Kemampuan Ekonomi	1. Memiliki akses ke layanan keuangan	Y.1
		2. Kemampuan memiliki keterampilan berwirausaha	Y.2
		3. Kemampuan membeli komoditas	Y.3
		4. Memiliki kontrol atas aset produktif dan kepemilikan keluarga	Y.4
	Kemampuan Mengakses Manfaat Kesejahteraan	1. Kebebasan Mobilitas	Y.5
		2. Memiliki kekuasaan dalam meningkatkan kesejahteraan yang setara	Y.6
		3. Memiliki Akses tentang kesehatan	Y.7
	Kemampuan Kultural dan Politik	1. Terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga	Y.8
		2. Kesadaran hukum dan politik (berorganisasi)	Y.9
		3. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes	Y.10

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Variabel Z

Variabel	PARTISIPASI BERKOMUNITAS	Indikator	Item
Z	Dimensi Kontribusi	1. Kontribusi Pemikiran	Z.1
		2. Kontribusi Dana	Z.2
		3. Kontribusi Tenaga	Z.3
		4. Kontribusi Sarana	Z.4

Dwi Indah Lestari, 2019

PENGARUH KOMPETENSI FASILITATOR DAN ORIENTASI NILAI BUDAYA PROGRESIF TERHADAP
KEBERDAYAAN ANGGOTA KOMUNITAS IBU PROFESIONAL REGIONAL BANDUNG.

Univesitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Dimensi Pengorganisasian	1. Model Pengorganisasian	Z.5
		2. Struktur Pengorganisasian	Z.6
		3. Unsur Pengorganisasian	Z.7
		4. Fungsi Pengorganisasian	Z.8
	Dimensi Pemberdayaan	1. Peran Pemberdayaan	Z.9
		2. Aksi Pemberdayaan	Z.10
		3. Motivasi Pemberdayaan	Z.11
		4. Tanggungjawab Pemberdayaan	Z.12

3.4.2 Dokumantasi Data Sekunder

Data sekunder yang dikumpulkan berasal dari buku-buku dan artikel jurnal sebagai sumber literatur, wawancara dengan pengurus KIP, dan juga observasi di kelas program matrikulasi. Berikut daftar materi yang disampaikan pada para peserta program matrikulasi, yaitu: (1) Adab Sebelum Ilmu; (2) Menjadi Ibu Profesional Kebanggaan Keluarga; (3) Membangun Peradaban Dari Dalam Rumah; (4) Mendidik Dengan Kekuatan Fitrah; (5) Belajar Cara Belajar; (6) Ibu Manajer Keluarga Handal; (7) Rizki itu Pasti Kemuliaan yang Dicari; (8) Misi Spesifik Hidup Produktif; (9) Bunda Sebagai Agen Perubahan.

Data sekunder yang terkumpul menjadi bahan rujukan dalam proses penelitian dan juga dalam pengambilan keputusan. Data sekunder yang terkumpul tidak semuanya digunakan, ada beberapa yang direduksi karena tidak berhubungan dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan alat uji statistik yang sesuai dengan tujuan peneliti, diantaranya alat uji yang digunakan adalah: (1) Uji Validitas dan

Reliabilitas; (2) Uji Normalitas; (3) Uji Hipotesis; (4) Uji Korelitas; (5) Uji Linearitas; (6) Regresi Linear Sederhana; (7) Regresi Linear Berganda; (8) Analisis Jalur. Teknik tersebut diproses dengan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Untuk mengetahui hubungan suatu kejadian atau variabel dengan kejadian atau variabel yang lain, menggunakan teknik analisis yang disebut korelasi. Analisis korelasi ini akan menghasilkan ukuran yang disebut dengan koefisien korelasi yang disimbolkan dengan tanda r (*rho*). Koefisien korelasi menunjukkan seberapa kuat hubungan antar variabel. Sedangkan untuk mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil analisis regresi berupa persamaan regresi merupakan fungsi prediksi suatu variabel dengan menggunakan variabel yang lain (Santosa, 2005 hlm. 119).

Pedoman memberikan interpretasi pada koefisien korelasi menurut pembagian yang diungkapkan Sugiyono (2018) dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif”, yaitu:

Interval koefisien 0.00 - 0.199 = Sangat Rendah

Interval koefisien 0.20 - 0.399 = Rendah

Interval koefisien 0.40 - 0.599 = Sedang

Interval koefisien 0.60 - 0.799 = Kuat

Interval koefisien 0.80 - 1.000 = Sangat Kuat

Adapun uji validitas instrumen peneliti menggunakan korelasi antar item dan total item atau *korelasi product moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

$\sum XY$ = jumlah skor X dan skor Y

$\sum X$ = jumlah skor per item yang diperoleh oleh seluruh subyek uji coba

$\sum Y$ = jumlah skor seluru item yang diperoleh subyek uji coba

Dwi Indah Lestari, 2019

**PENGARUH KOMPETENSI FASILITATOR DAN ORIENTASI NILAI BUDAYA PROGRESIF TERHADAP
KEBERDAYAAN ANGGOTA KOMUNITAS IBU PROFESIONAL REGIONAL BANDUNG.**

Univesitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ΣX^2 = jumlah kuadrat skor X

ΣY^2 = jumlah kuadrat skor Y

N = jumlah sampel

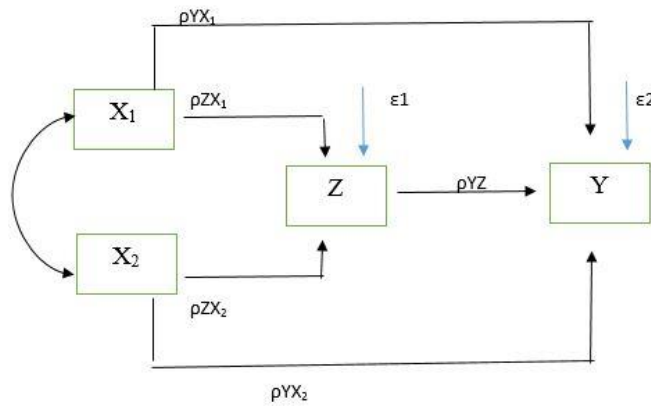
Menurut Santosa (2005) jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dianggap valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir item tersebut dianggap tidak valid. Pengujian reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach Alpha*. Reliabilitas suatu konstruk dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0.05

Uji normalitas data dilakukan rumus *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dengan aplikasi SPSS. Uji normalitas menggunakan rumus *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test* karena sampelnya sebanyak 155, artinya lebih dari 50.

Analisis jalur digunakan untuk menganalisa pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis jalur merupakan pola hubungan sebab akibat. Riduwan (2013, hlm. 140) mengungkapkan bahwa model analisa jalur di dasari oleh asumsi sebagai berikut: (1) Pada model *path analysis*, hubungan antar variabel adalah bersifat linear, adaptif dan bersifat normal, (2) Hanya sistem aliran kausal ke satu arah artinya tidak ada arah kausalitas yang berbalik, (3) Variabel terikat/dependen minimal dalam skala ukur interval dan rasio, (4) Menggunakan sampel *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, (5) *Observed variables* diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan reliabel) artinya variabel yang diteliti dapat diobservasi secara langsung, (6) Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan artinya model teori yang dikaji atau diuji dibangun berdasarkan kerangka teoritis tertentu yang mampu menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti.

Persamaan struktural pada analisis jalur disebut juga model struktural, yaitu apabila setiap variabel terikat/dependen (Y) secara unik keadaannya ditentukan

oleh seperangkat variabel bebas/independen (X). Selanjutnya gambar yang meragakan struktur hubungan kausal antar variabel disebut diagram jalur (*path diagram*).



Gambar 3.2 Diagram Jalur *Path Analysis*

Persamaan struktural untuk diagram jalur di atas adalah

$$Z = \rho_{ZX_1} X_1 + \rho_{YX_2} X_2 + \epsilon_1$$

$$Y = \rho_{YX_1} X_1 + \rho_{YX_2} X_2 + \rho_{YZ} Z + \epsilon_2$$

ρ_{ik} merupakan koefisien jalur (*path coefficient*) untuk setiap variabel independen k . Koefisien jalur menunjukkan pengaruh langsung variabel independen k terhadap variabel dependen i . Sedangkan ϵ_i menunjukkan variabel atau faktor residual yang fungsinya menjelaskan pengaruh variabel lain yang telah teridentifikasi oleh teori, tetapi tidak diteliti atau variabel lainnya yang belum teridentifikasi oleh teori, atau muncul sebagai akibat dari kekeliruan pengukuran variabel. Sebuah diagram jalur, tanda panah berujung ganda (\longleftrightarrow) menunjukkan hubungan korelasional dan tanda panah satu arah (\rightarrow) menunjukkan hubungan kausal atau pengaruh langsung dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

3.6. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dwi Indah Lestari, 2019

PENGARUH KOMPETENSI FASILITATOR DAN ORIENTASI NILAI BUDAYA PROGRESIF TERHADAP
KEBERDAYAAN ANGGOTA KOMUNITAS IBU PROFESIONAL REGIONAL BANDUNG.

Univesitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji kevalidan dan reliabilitas dari data yang masuk untuk masing-masing variabel yang telah ditetapkan. Morissan (2015, hlm.98) mengungkapkan bahwa suatu pengukuran harus memiliki kedua kualitas, yaitu validitas dan reliabilitas, jika ingin dikategorikan sebagai pengukuran yang bermanfaat. Reliabilitas adalah indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran. Suatu pengukuran disebut *reliable* atau memiliki keandalan jika konsisten memberikan jawaban yang sama. Koefisien reliabilitas yang sering digunakan antara lain adalah alpha cronbach, yang menggunakan pendekatan analisis varian untuk menilai konsistensi internal suatu ukuran. Menurut Santosa (2005, hlm.251) pengukuran reliabilitas dilakukan dengan 2 cara, yaitu: (1) *Repeated measurement* atau pengukuran berulang. Disini pengukuran dilakukan berulang-ulang pada waktu yang berbeda, dengan kuesioner atau pertanyaan yang sama. Hasil pengukuran dilihat apakah konsisten dengan pengukuran sebelumnya.; (2) *One Shot*. Pada teknik ini pengukuran dilakukan hanya pada satu waktu, kemudian dilakukan perbandingan dengan pertanyaan yang lain atau dengan pengukuran korelasi antar jawaban. Pada program SPSS, uji reliabilitas dilakukan dengan Cronbach Alpha, dimana suatu kuesioner dikatakan *reliabel* jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0.60

Selain harus dapat diandalkan, suatu pengukuran harus pula memiliki validitas. Validitas mengacu pada seberapa jauh suatu ukuran empiris cukup menggambarkan arti sebenarnya dari konsep yang diteliti (Morissan, 2015). Suatu pengukuran validitas sangat jarang menghasilkan kesimpulan yang sangat valid (*totally valid*) atau sama sekali tidak valid (*invalid*), karena biasanya ukuran validitas berada di sekitar titik tengah.

Uji validitas dan reliabilitas data dilakukan dengan SPSS, langkah dalam operasinya dapat dilihat pada Lampiran modul uji. Untuk melakukan uji validitas, metode yang dilakukan adalah dengan mengukur korelasi antara butir-butir item pertanyaan dengan skor pertanyaan secara keseluruhan. (Santosa, 2005. hlm. 248). Perhitungan dengan SPSS didapatkan nilai r-hitung (untuk uji validitas) dan nilai cronbach alpha. Data dikatakan valid apabila dalam hasil r-hitung lebih besar dibandingkan r-tabel. Dengan jumlah responden sebanyak 155 dan Nilai

signifikansi/persen kesalahan (α) 0.05 didapatkan r-tabel sebesar 0.1577. Besarnya r-hitung untuk variabel X_1 (kompetensi fasilitator) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel X_1

Item	r-hitung	Keputusan
X1.1	0.757	Valid
X1.2	0.794	Valid
X1.3	0.799	Valid
X1.4	0.790	Valid
X1.5	0.766	Valid
X1.6	0.770	Valid
X1.7	0.741	Valid
X1.8	0.621	Valid
X1.9	0.814	Valid
X1.10	0.811	Valid
X1.11	0.614	Valid
X1.12	0.844	Valid
X1.13	0.828	Valid
X1.14	0.877	Valid
X1.15	0.815	Valid
X1.16	0.837	Valid
X1.17	0.826	Valid
X1.18	0.848	Valid
X1.19	0.773	Valid

Sumber: Output SPSS

Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai Cronbach Alpha. Apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dibandingkan r-tabel maka data dikatakan reliabel. Dari tabel didapatkan angka Cronbach Alpha untuk variabel X_1 sebesar 0.965 berarti data variabel X_1 dikatakan reliabel.

Tabel 3.8 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,965	19

Sumber: output SPSS

Selanjutnya untuk variabel X_2 (orientasi nilai budaya progresif) juga dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Dengan jumlah responden sebanyak 155 dan Nilai signifikansi/persen kesalahan (α) 0.05 didapatkan r-tabel sebesar 0.1577. Hasil uji validitas untuk variabel X_2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Variabel X_2

Dwi Indah Lestari, 2019

PENGARUH KOMPETENSI FASILITATOR DAN ORIENTASI NILAI BUDAYA PROGRESIF TERHADAP
KEBERDAYAAN ANGGOTA KOMUNITAS IBU PROFESIONAL REGIONAL BANDUNG.

Univesitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Item	r-hitung	Keputusan
X2.1	0.768	Valid
X2.2	0.768	Valid
X2.3	0.217	Valid
X2.4	0.693	Valid
X2.5	0.570	Valid
X2.6	0.744	Valid
X2.7	0.748	Valid
X2.8	0.830	Valid
X2.9	0.723	Valid
X2.10	0.838	Valid
X2.11	0.726	Valid

Sumber: Output SPSS

Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai Cronbach Alpha. Apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dibandingkan r-tabel maka data dikatakan reliabel. Dari tabel didapatkan angka Cronbach Alpha sebesar 0.887 berarti data variabel X_2 dikatakan reliabel.

Tabel 3.10 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	11

Sumber: output SPSS

Selanjutnya untuk variabel Z (partisipasi berkomunitas) juga dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Dengan jumlah responden sebanyak 155 dan Nilai signifikansi/persen kesalahan (α) 0.05 didapatkan r-tabel sebesar 0.1577. Hasil uji validitas untuk variabel Z dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Variabel Z

Item	r-hitung	Keputusan
Z.1	0.565	Valid
Z.2	0.544	Valid
Z.3	0.562	Valid
Z.4	0.455	Valid
Z.5	0.671	Valid
Z.6	0.603	Valid
Z.7	0.628	Valid
Z.8	0.487	Valid
Z.9	0.581	Valid
Z.10	0.500	Valid
Z.11	0.672	Valid
Z.12	0.514	Valid

Sumber: Output SPSS

Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai Cronbach Alpha. Apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dibandingkan r-tabel maka data dikatakan reliabel. Dari tabel didapatkan angka cronbach alpha sebesar 0.795 berarti data variabel Z dikatakan reliabel.

Tabel 3.12 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,795	12

Sumber: output SPSS

Selanjutnya untuk variabel Y (Keberdayaan) juga dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Dengan jumlah responden sebanyak 155 dan Nilai signifikansi/persen kesalahan (α) 0.05 didapatkan r-tabel sebesar 0.1577. Hasil uji validitas untuk variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.13. Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item	r-hitung	Keputusan
Y.1	0.448	Valid
Y.2	0.421	Valid
Y.3	0.635	Valid
Y.4	0.759	Valid

Dwi Indah Lestari, 2019

*PENGARUH KOMPETENSI FASILITATOR DAN ORIENTASI NILAI BUDAYA PROGRESIF TERHADAP
KEBERDAYAAN ANGGOTA KOMUNITAS IBU PROFESIONAL REGIONAL BANDUNG.*

Univesitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Y.5	0.530	Valid
Y.6	0.425	Valid
Y.7	0.642	Valid
Y.8	0.678	Valid
Y.9	0.465	Valid
Y.10	0.392	Valid

Sumber: Output SPSS

Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai Cronbach Alpha. Apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dibandingkan r-tabel maka data dikatakan reliabel. Dari tabel didapatkan angka Cronbach Alpha sebesar 0.720 berarti data variabel Z dikatakan reliabel.

Tabel 3.14 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,720	10

Sumber: output SPSS

Hasil dari uji validitas dan reliabilitas data menunjukkan bahwa semua item dari semua variabel berupa data yang valid dan reliabel maka selanjutnya dapat digunakan untuk pengujian berdasarkan alat uji yang sesuai untuk mendapatkan tujuan penelitian.